

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Hal itu dikarenakan adanya kebutuhan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, telah menghadirkan perangkat-perangkat yang diproduksi seperti “dunia dalam genggaman”. Istilah ini sejajar dengan apa yang dikemukakan oleh Thomas L. Friedman sebagaimana dikutip oleh Nasrullah dalam buku *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Nasrullah menjelaskan bahwa *the world is flat* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari sumber manapun.<sup>1</sup> Hal ini tentu membawa suatu perubahan baru dan menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika, dan norma yang ada.

Diskursus publik mendefinisikan masyarakat masa kini sebagai masyarakat yang terkoneksi dalam jaringan. Manuel Castells, seorang pakar ilmu sosial dan komunikasi asal Spanyol, sebagaimana dikutip Sahrul Mauludi dalam buku *Socrates Café*, mengamini bahwa masyarakat kini adalah masyarakat jejaring (*network society*); yaitu sebuah masyarakat yang dibangun atas jejaring personal dan organisasional yang didukung oleh jejaring digital dan komunikasi internet. Orang tidak bisa hidup tanpa ponsel pintar. Internet dan gadget seperti mendarah daging dalam kehidupan harian tiap individu. Mulai dari balita sampai lansia, di waktu dan tempat mana saja, orang dapat saling terhubung dan mengakses apa saja lewat platform-platform yang kini semakin mengglobal. Media digital telah berperan signifikan dalam menginisiasi perubahan-perubahan pada masyarakat. Dalam banyak hal media digital sangat memengaruhi apa yang kita lakukan (*doing*), bagaimana kita memaknai

---

<sup>1</sup> Dr. Rulli Nasrullah, M. Si, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 1- 3.

sesuatu (*meaning*), bagaimana kita berhubungan (*relating*), bagaimana kita berpikir (*thinking*) dan bagaimana kita menjadi (*being*)<sup>2</sup>.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta memberi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Wijayanti sebagaimana dikutip Mitha dan Fyan mengatakan bahwa media sosial menjadi salah satu solusi terkini yang dapat dijangkau oleh para milenial untuk dapat tetap terhubung dengan orang lain. Hal itu juga sejalan dengan karakteristik para milenial yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi.<sup>3</sup> Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*). Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat untuk berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial di antaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video.

Seiring perkembangan media sosial yang merajai dalam sarana komunikasi memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan masyarakat, terlebih khusus bagi perkembangan kaum remaja. Kaum remaja menggunakan akses internet untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan memperluas jaringan pertemanan dengan menggunakan media sosial. Di samping itu, media sosial juga dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan perilaku remaja. Media sosial sudah menjadi candu bagi remaja, bahkan intensitas dalam penggunaannya sangat tinggi sehingga kaum remaja lupa melakukan aktivitas yang lain. Penggunaan media sosial yang tidak bijak, dikhawatirkan dapat mengganggu

---

<sup>2</sup> Sahrul Mauludi, *Socrates Café. Bijak, Kritis dan Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 47.

<sup>3</sup> Mitha Mayestika Kuen dan Fyan Andinasari Kuen, “Eksistensi Braggadocian Behaviour pada Media Sosial *tiktok*, Universitas Makassar, *Jurnal Ilmiah Prasata Edu*, 2:2 (Makassar: Juni 2020), hlm 48.

waktu belajar remaja. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap para remaja dapat mengubah dan mengganggu perkembangan perilaku sosial mereka.

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang akan dilewati oleh setiap individu. Sedangkan masa perkembangan remaja adalah masa ketika mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, yang merupakan periode perkembangan individu pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Hal ini mengakibatkan perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain. Perubahan baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan. Dalam hal ini persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh kaum remaja saat ini ialah keterikatan terhadap penggunaan media sosial. Kehadiran media sosial seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan remaja karena pada saat ini hampir setiap hari, jam, menit bahkan detik, tidak berhenti untuk *update* status. Biasanya jejaring sosial digunakan remaja untuk berbicara tentang kehidupan mereka, berbicara tentang apa yang mereka lakukan setiap hari bahkan menunjukkan eksistensi diri dengan menunjukkan ke mana mereka pergi atau tempat mereka sukai dan memposting foto-foto.<sup>4</sup>

Media sosial kini mengubah gaya hidup para remaja, yang biasanya hanya eksis di lingkungan sekitar secara nyata sekarang dengan media sosial remaja sudah dapat eksis hanya dengan memposting foto atau video. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Hal itu tampak dalam karakter kaum remaja yang labil dan mudah dipengaruhi oleh dorongan dari luar diri. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.<sup>5</sup> Saat ini teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kaum remaja saat ini sangat

---

<sup>4</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *tiktok* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang", *Jurnal Komunikasi*, 14:2 (Surabaya: September 2020), hlm. 136.

<sup>5</sup> *Ibid.*

ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan *smartphone* yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia *online* yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataan dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.<sup>6</sup>

Membahas mengenai media sosial, salah satu media sosial yang sedang menjadi trend saat ini adalah *tiktok*. Aplikasi *tiktok* saat ini seakan menjadi aplikasi primadona yang layak dan wajib diunduh oleh semua orang. Bahkan, *tiktok* telah mengalahkan aplikasi besar lainnya seperti Facebook dan Instagram.<sup>7</sup> Hal ini juga terlihat dari pencapaian pengguna aplikasi *tiktok* yang semakin banyak. Fatimah Kartini Bohang sebagaimana dikutip Ade Rosdiana dan Nurnazmi dalam artikelnya menjelaskan bahwa pada 5 Juni 2018 pengguna aktif *tiktok* tercatat mencapai 150 juta, jumlah ini didapat sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018. *tiktok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh, tercatat sebanyak 45,8 juta kali diunduh

---

<sup>6</sup> Wilga Sescio, R. Nunung dan Meilanny Budiarti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM*, 3:1, hlm. 49.

<sup>7</sup> Mitha Mayestika Kuen dan Fyan Andinasari Kuen, *Op. Cit.*, hlm. 48.

oleh pengguna. Jumlah ini tentunya mengalahkan media sosial lainnya seperti Youtube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram.<sup>8</sup>

Fenomena *tiktok* yang banyak digemari masyarakat ini bukanlah sesuatu hal yang aneh, sebab *tiktok* dengan berbagai fiturnya memang menawarkan hal yang berbeda dan menarik jika dibandingkan dengan Instagram atau Facebook. Instagram dan Facebook dalam postingannya dapat menawarkan banyak hal yang dapat diunggah, seperti foto, status teks, atau juga video. Berbeda dengan aplikasi yang satu ini, *tiktok* hanya dapat mengunggah dalam bentuk format video. Video yang dapat diunggah pun memiliki durasi waktu yang terbatas, yaitu hanya 15 detik atau 60 detik. Hal itulah yang menjadi kelebihan dan daya tarik dari *tiktok*, sehingga banyak digemari oleh para penggunanya. Selain memiliki perbedaan dari pilihan file yang dapat diunggah, *tiktok* juga memiliki daya tarik lain, yaitu kreativitas dalam unggahan videonya. Dalam durasi video yang singkat, yaitu hanya 15 atau 60 detik, penggunaannya diajak untuk bisa menggunakan kreativitas mereka. Kreativitas yang dapat dituangkan beragam, mulai dari peralatan yang digunakan, pilihan efek video, atau fitur-fitur lainnya yang tersedia di *tiktok*. Jadi *tiktok* bukan hanya sekedar mengunggah video seperti biasa, tetapi pengguna *tiktok* diajak untuk dapat memberikan video yang unik, menarik dan berbeda dengan diiringi beragam soundtrack lagu *tiktok*.<sup>9</sup>

Sudah sepatutnya fenomena terhadap penggunaan aplikasi *tiktok* ini mendapat perhatian dari segenap pengguna media terutama kaum remaja. Penggunaan aplikasi *tiktok* membantu setiap orang untuk mampu mengekspresikan diri, meningkatkan rasa kepercayaan diri dan memahami pelbagai macam informasi secara kritis dan bijaksana. Orang tidak akan mudah terpancing dengan isu-isu yang provokatif, menjadi korban media sosial dan ujaran kebencian. Untuk tujuan ini, kaum remaja yang adalah generasi milenial harus benar-benar memiliki kemampuan yang memadai untuk bisa menggunakan aplikasi *tiktok* secara baik dan bijaksana. Untuk apa menjadi

---

<sup>8</sup> Ade Rosdiana dan Nurnazmi, “Dampak Aplikasi *tiktok* dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja” (Universitas STKIP Bima), *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4:1 (Bima: Juni 2021), hlm. 102.

<sup>9</sup> Mitha Mayestika Kuen dan Fyan Andinasari Kuen, *Loc. Cit.*, hlm. 48.

pribadi yang keren tapi tidak cerdas dan produktif? Apa gunanya gadget yang canggih dan mahal tapi tidak mampu menghasilkan apa-apa? Apa gunanya memiliki banyak *follower* tapi tidak memberikan sumbangan apa-apa untuk para netizen?<sup>10</sup>

Oleh karena itu, atas dasar beberapa pokok pemikiran di atas, penulis hendak membahas secara lebih intensif dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“MEMBACA FENOMENA *TIKTOK* DAN PENGARUHNYA BAGI PERKEMBANGAN KAUM REMAJA”**. Karya ilmiah ini merupakan upaya penulis untuk mendalami dan melihat fenomena *tiktok* yang semakin marak terjadi di kalangan remaja. Penulis juga hendak memberikan beberapa pengaruh bagi para remaja dalam memanfaatkan media sosial, khususnya *tiktok*.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan *tiktok* di Indonesia?
- 2) Siapakah kaum remaja?
- 3) Apa pengaruh *tiktok* bagi perkembangan kaum remaja?

## **1.3 TUJUAN PENULISAN**

Dalam penulisan skripsi tentang “Membaca Fenomena *tiktok* dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Kaum Remaja”, ada beberapa tujuan sebagai berikut: *Pertama*, penulis ingin mendalami dan menjelaskan proses perkembangan aplikasi *tiktok* yang semakin global. *Kedua*, penulis ingin menjelaskan fenomena *tiktok* dalam perkembangan zaman yang semakin global dan apakah pengaruh bagi perkembangan kaum remaja saat ini. *Ketiga*, penulis ingin menjelaskan hubungan antara fenomena *tiktok* dan kaum remaja. *Keempat*, penulis ingin mengasilkan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) dalam bidang filsafat agama Katolik pada Sekolah Tinggi Katolik Ledalero.

---

<sup>10</sup> Agustinus Bu’u Araujo Siga, “*Urgensi Literasi Digital Bagi Perkembangan Generasi Milenial*”. Skripsi. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021. hlm. 7.

#### **1.4 METODE PENULISAN**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penulis berusaha untuk memahami dan mendalami konsep media sosial khususnya *tiktok* dan generasi milenial lewat literatur-literatur, baik yang berbahasa asing maupun berbahasa Indonesia dalam bentuk buku-buku, kamus-kamus, jurnal ilmiah, artikel-artikel dari surat kabar dan majalah, serta atikel-artikel dari situs internet yang memiliki hubungan dengan tema yang penulis geluti. Dengan sumber-sumber ini, penulis dapat mempertanggungjawabkan penulisan skripsi ini.

#### **1.5. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam Tema Skripsi: “Membaca Fenomena *tiktok* dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Kaum Remaja”. Penulis membahas dan membagi tulisan ini ke dalam lima bab yang saling berkaitan dengan yang lain, yakni:

Bab 1 Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis mengulas tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang fenomena *tiktok*. Pada bagian ini, penulis membahas mulai dari mengenal aplikasi *tiktok*, sejarah perkembangan aplikasi *tiktok*, fitur-fitur pendukung *tiktok*, dan manfaat menggunakan aplikasi *tiktok*.

Bab III membahas tentang kaum remaja. Penulis akan memulai bab ini dengan menjelaskan pengertian remaja, tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan remaja, karakteristik kaum remaja, problematika kaum remaja, dan aspek-aspek perkembangan remaja

Bab IV merupakan bagian inti. Pada bagian ini, penulis mengulas tentang fenomena penggunaan *tiktok*, motivasi kaum remaja menggunakan *tiktok*, pengaruh penggunaan *tiktok* bagi perkembangan kaum remaja, dan upaya-upaya konkret dalam mengatasi pengaruh negatif *tiktok*.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini merupakan akhir dari tulisan ini yang memuat tentang kesimpulan dari keseluruhan isi tulisan dan berisi tentang usul atau saran yang diberikan penulis dalam pemahaman dan upaya yang dapat dilakukan untuk menanggapi fenomena *tiktok* dan pengaruhnya bagi perkembangan kaum remaja.